

**RESEPSI HADIS SHALAT BERJAMAAH PADA ERA
COVID-19 DI MASJID JOGOKARIYAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

Maesaroh

NIM 17105050066

PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2021

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal. Skripsi

Lampiran:-

Kepada

Yth. **Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

Assalamualaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Maesaroh

NIM : 17105050066

Judul Skripsi : Resepsi Hadis Shalat Berjamaah Pada Era Covid-19 Di Masjid Jogokaryan (Studi Living Hadis)

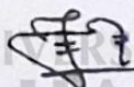
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, jurusan/program studi Ilmu Hadis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Yogyakarta, 3 Juli 2021

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dr. Saifuddin Zuhri S.Th.I. MA

NIP.198001232009011004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Maesaroh
NIM : 17105050066
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Hadis
Alamat Rumah : Desa Sendang, Blok Dodog, RT/RW 008/003,
Kecamatan Karangampel, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat, Indonesia
Alamat Domisili : Jl. Sidikan, Gg. Wijaya Kusuma, RT/RW 34/09, Kelurahan Sorosutan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta
No. Hp : 089686067667
Judul : RESEPSI HADIS SHALAT BERJAMAAH PADA ERA COVID-19 DI MASJID JOGOKARIYAN (Studi Living Hadis)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 5 Juli 2021

Saya yang menyatakan,


METERAI TEMPEL
201AAJX195749090
(Maesaroh)

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-933/Un.02/DU/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI HADIS SHOLAT BERJAMAAH PADA ERA COVID-19 DI MASJID JOGOKARIYAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAESAROH
Nomor Induk Mahasiswa : 17105050066
Telah diujikan pada : Senin, 12 Juli 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED

Valid ID: 6117be9145a8



Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6117b3a14204



Penguji III

Astrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 611e050ac9e4



Yogyakarta, 12 Juli 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61109a60b4198

Abstrak

Maklumat takmir Masjid Jogokariyan menjawab tentang tantangan ibadah rutinitas yang terhalang oleh pandemi global Covid-19 yang radikal, selama masa *lockdown* dan *social distancing* menyorot banyaknya tanggapan praktis, emosional dan spiritual terhadap resepsi hadis shalat berjamaah jika didudukkan pada masa pandemi, pergeseran seismik dalam kultur sosial budaya membuka kemungkinan dan tantangan pemahaman baru tentang partisipasi kehadiran dalam kegiatan di Masjid. Menyibak Fatwa yang dikeluarkan Majelis Ulama Indonesia No. 14 Tahun 2020 dan Pemerintah Indonesia mengeluarkan aturan dari Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang berimplikasi menyebabkan ditutupnya untuk sementara tempat-tempat ibadah terkhusus Masjid, menjadi tanggapan yang berbeda dengan Maklumat yang dikeluarkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Hal tersebut menjadikan tantangan kontekstualisasi interpretasi baru terhadap Hadis Nabi yang di resepsi takmir dan jamaah Masjid Jogokariyan.

Kajian menarik untuk melihat fenomena *habits* shalat berjamaah di Masjid Jogokariyan Yogyakarta, tidak seperti situasi normal biasanya, ada aturan protokol kesehatan guna pencegahan penularan virus Covid-19 ini, beragam dalam menyikapi aturan tersebut, ada yang merasa aman dan nyaman dengan protokol kesehatan yang ketat dan ada pula yang merasa tidak nyaman karena merasa terganggu dengan kekhusyukan dalam menjalankan haknya untuk beribadah di Masjid. Meski begitu, banyak upaya dari takmir Masjid Jogokariyan yang terus ditingkatkan guna melindungi dan melayani para jamaahnya untuk tetap mengundang kehadiran jamaah dalam setiap aktivitas ibadah di Masjid. Penelitian ini diungkap dengan menggunakan prespektif keilmuan hadis.

Kata Kunci: Masjid Jogokariyan, Covid-19, Resepsi Hadis.

Lampiran 1: Pedoman Transliterasi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi merupakan pemindahan alih tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, banyak model-model pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat dipergunakan ke dalam penulisan karya Ilmiah, baik yang memenuhi standar internasional, nasional maupun ketentuan secara khusus digunakan oleh penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta menggunakan transliterasi Arab-Latin merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	Alif	Tidak dilambangkan
2.	ب	Bā'	b	Be
3.	ت	Tā'	t	Te
4.	ث	Šā'	s	Es titik atas
5.	ج	Jim	J	Je
6.	ح	Hā'	ḥ	Ha titik di bawah

7.	خ	Khā'	kh	Ka dan Ha
8.	د	Dal	d	De
9.	ذ	Ẓal	ẓ	Zet titik di atas
10.	ر	Rā'	r	Er
11.	ز	Zai	z	Zet
12.	س	Sīn	s	Es
13.	ش	Syīn	sy	Es dan ye
14.	ص	Ṣād	ṣ	Es titik di bawah
15.	ض	Dād	ḍ	De titik di bawah
16.	ط	Tā'	ṭ	Te titik di bawah
17.	ظ	Zā'	ẓ	Zet titik di bawah
18.	ع	'Ayn	...'	Koma terbalik
19.	غ	Gayn	g	Ge
20.	ف	Fā'	f	Ef
21.	ق	Qāf	q	Qi
22.	ك	Kāf	k	Ka
23.	ل	Lām	l	El
24.	م	Mīm	m	Em
25.	ن	Nūn	n	En
26.	و	Waw	w	We
27.	ه	Hā'	h	Ha
28.	ء	Hamzah	...'	Apostrof

29.	ي	Yā	y	Ye
-----	---	----	---	----

2. Konsonan Rangkap (*Tasydīd/Syaddah*)

Dalam penulisan Arab, *Tasydīd* atau *Syaddah* dilambangkan dengan huruf *Syaddah* (ّ) dalam artian ada satu huruf yang dobel.

Contoh:

متعقدين	ditulis	muta'qqidain
عده	ditulis	'iddah

3. Tā Marbutah

Pada ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan lain sebagainya, kecuali hal-hal yang dikehendaki lafal aslinya).

Dalam pembagian transliterasi Tā Marbutah ada dua kategori:

A. Tā Marbutah Hidup

Tā Marbutah yang tersimbolkan ḥarakat fatḥāh, kasrah maupun dammah transliterasinya dapat ditulis dengan t:

Contoh:

نعمة الله	Ditulis	Ni'matullah
زكاة الفطر	Ditulis	Zakāt al-fiṭri

B. Tā Marbutah Mati

Sedangkan Tā Marbutah Mati tersimbolkan dengan h{arakat sukun, transliterasinya dapat ditulis dengan h:

Contoh:

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

4. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab ada tiga kategori antara lain:

1.) Vokal pendek

(fathah) ditulis a contoh ditulis daraba

(kasrah) ditulis i contoh ditulis fahima

(dammah) ditulis u contoh ditulis kutiba

2.) Vokal panjang

a. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis jāhiliyyah

b. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis yas'ā

c. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis majīd

d. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis furūd

3.) Vokal rangkap:

a. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis bainakum

b. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis qaul

4.) Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan

apostrof.

انتم ditulis a'antum

اعدت ditulis u'iddat

شكرتم لئن ditulis la'in syakartum

5. Kata sandang Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al القرآن ditulis al-Qur'ān

القياس ditulis al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis al-syams

السماء ditulis al-samā'

6. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang

Disempurnakan (EYD)

7. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

الْفَوْضُ ذُوِي ditulis zawi al-furōd

أَهْلِ السُّنَّةِ أَهْلُ ditulis ahl al-sunnah



MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“Those who have believed and whose hearts are assured by the remembrance of Allah. Unquestionably, by the remembrance of Allah hearts are assured.”

(QS. Ar Rad: 28)

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ

“If anyone travels on a road in search of knowledge, Allah will cause him to travel on one of the roads of Paradise.”

(Sunan Abi Dawud 3641)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Emak saya
2. Guru-guru/Ustadz-Ustadzah/Kyai-Nyai/Dosen
3. Kakak-kakak dan Adik Saya (Ang Uton, Ang Ib, Ang Ekah, Mas Kholid, Adek Mukhlisin)
4. Keluarga Besar saya
5. Seluruh Sahabat, teman dan
6. Sosok terindah yang tertulis di Lauhul Mahfudz.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Innal hamda lillaah nahmaduhu wa nasta'inuhu wa nastaghfiruhu,

segala ucap syukur tiada henti penulis haturkan kepada Allah SWT yang maha romantis, shalawat dan salam selalu kita langitkan kepada baginda yang mulia nabi agung Muhammad SAW beserta keluarganya sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang selalu setia menjadi pengikutnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaat beliau kelak di *yaumul* akhir. Melimpahnya nikmat syukur yang selalu jadi penyejuk hati karena selesainya penelitian skripsi yang berjudul “Resepsi Hadis Shalat Berjamaah Pada Era Covid-19 Di Masjid Jogokariyan”

Penelitian dari kepenulisan skripsi ini, dengan hati yang lapang tidak mungkin akan terselesaikan tanpa adanya motivasi, bantuan dan doa dari berbagai pihak yang banyak membantu lewat terang-terangan maupun diam-diam membantu. Adapun penulis haturkan terima kasih secara khusus dengan persembahan yang terbaik kepada:

1. Bapak Prof. al-Makin, M. A., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan segenap civitas akademik. Kepada Bapak Prof. Dr. K. H Yudian, M. A., Ph.D., selaku mantan rektor yang telah banyak berjasa kepada proses studi mahasiswa.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag, M. Hum., MA., selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam., teruntuk Almarhum Bapak Dr. H. Muhammad Alfatih Suryadilaga, M. Ag selaku wakil dekan

bidang akademik, terima kasih atas segala jasa dan kenangan indah dari bapak baik berupa ilmu, motivasi, bimbingan, dan dorongan yang telah diberikan kepada mahasiswa/mahasiswi Prodi Ilmu Hadis khususnya dalam proses penyelesaian skripsi, semoga bapak disayang Allah SWT. Tak lupa penulis haturkan banyak terima kasih untuk segenap jajaran pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam atas segala pengabdian dan pelayanannya.

3. Bapak Drs. Indal Abror, M. Ag, beliau selaku ketua Prodi Ilmu Hadis, Bapak Achmad Dahlan Lc., M.A., selaku sekretaris prodi sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik (DPA) penulis yang selalu memberikan bimbingan yang terbaik selama bertahun-tahun ini, dan seluruh dosen Ilmu Hadis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis haturkan banyak terima kasih atas segala keberkahan ilmu yang diberi maupun nasehat bimbingan yang membangun, ridho dan doa dari beliau-beliaulah yang selalu penulis harapkan dan berkati.
4. Bapak Dr. Saifuddin Zuhri, S. Th. I., MA., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS), terima kasih telah banyak memberikan ilmu, nasehat, telah sabar membimbing, meluangkan waktu untuk memberikan motivasi dan arahan kepada peneliti hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Teruntuk sosok tercinta dalam hidup penulis, Emak Kasirih dan Bapak Gunari yang selalu sabar dan ikhlas dalam mencurahkan kasih sayang dengan mendampingi setiap perjalanan dan perjuangan peneliti.

Terimakasih atas ribuan doa yang melangit disetiap sujudnya, tutur kata penggugah jiwa yang terucap, segala pengorbanan yang meneteskan keringat, air mata suci telah tumpah demi keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan studi. Semoga Allah SWT selalu menyayangi dengan memberikan keberkahan dan menempatkan Emak dan Bapak di tempat yang mulia dengan derajat tertinggi baik di dunia maupun di akhirat kelak. Terima kasih banyak juga untuk kakak-kakak tersayang Ang Uton (yang telah banyak berkorban dalam segala hal finansial), Ang Ib (yang royal terhadap finansial dan motivasi), Ang Ekah (yang telah banyak mengajarkan jadi perempuan mandiri dan banyak memberikan hadiah-hadiah), Mas Kholid (yang telah banyak berkorban dengan kasih sayang yang tulus, telah banyak membantu selama di Jogja berjuang dari nol bareng, barakallah dan semoga sukses mas), Alm. Ang Sholimi (semoga Allah menyayangimu), Adek tersayang Mukhlisin (yang mandiri, semoga bisa lanjut kuliah meneruskan kakak-kakaknya dengan tiba-tiba banyak kejutan membahagiakan untuk tetehnya ini). Kakak ipar Ang Idah, Ang Atun, Ang Mail, Mbak Tika (terima kasih banyak membantu selama di Jogja dan jadi *support system* terbaik, selayaknya Mbak sendiri) dan keponakan-keponakanku yang lucu-lucu nan ganteng Alam, Haris, Azmi, Daffa, si cantik Hanin. Serta Trah Anak-Cucu Bapade Rasyada dan Made Warnitem yang selalu memberikan support dan doa terbaik.

6. Kepada Bapak Fahmi Muqaddas dan Ibu, Keluarga Bapak Busyro Muqaddas terimakasih sudah pernah dianggap sebagai bagian keluarga.
7. Kepada Bapak Arif Sosiawan dan Ibu, terima kasih banyak sudah banyak membantu saya dan Mas kholid dalam banyak bantuan dan bisa diberi kesempatan untuk bisa memakmurkan Masjid An Nashir sehingga bisa dipertemukan oleh keluarga-keluarga yang baru.
8. Kepada Bapak dr. Joko Murdianto dan Ibu dr. Nurfifi Arliani, terima kasih banyak bapak dan ibu sudah mengangkat, menyayangi dan menganggap mae seperti anak sendiri, terima kasih sudah diberikan tempat tinggal dan menyediakan regulasi keluaraga baru, sehingga mae bisa menjadi orang yang mandiri dan rajin belajar, terima kasih atas motivasi, inspirasi dan dukungan dari bapak dan ibu yang ikhlas tanpa pamrih
9. Kepada Keluarga Besar Masjid An Nashir, terimakasih atas segala kebaikan dari para jamaah.
10. Kepada 'Keluarga *support-system* ku' Mba Zidna dan Umy. Terimakasih sudah mewarnai hari-hariku, mau berjuang bersama dan belajar medewasakan diri.
11. Sahabatku sejak kecil yang jauh berada di Indramayu, terimakasih sudah mensupport aku bisa lanjut kuliah dan memperhatikan aku dari jauh Neng Laulaka Laula (UPI)

12. Sahabat aku yang menemaniku awal bimbel masuk UIN sampai lulus, tersayang Nurul Ulfa (Ilmu Hukum), terimakasih telah berjuang bersama bismillah wisuda dan sukses bareng hingga meraih cinta Allah SWT bersama.
13. Kepada ‘Keluarga Apartemen sidikan’ Mba Farikh, Mba Afia, Mba Laila (Trio Coass UMY cabang RS Wirosaban), Mba Ulfah, Mba Ulin (Duo Coass RS wirosaban yang selalu paket komplit), Dek Prihatini (Seni, UST), Mba Erna (Akuntansi, UGM). Terima kasih mau hidup bersama, bercanda bersama, saling mengingatkan kebaikan, dan membuat aku termotivasi untuk menjadi seorang yang terdidik dan sukses.
14. Keluarga TK Al Fatihah (Bunda destin) dan Keluarga SD Muhammadiyah Nitikan. Terima kasih sudah memfasilitasi menyalurkan ilmu semampu penulis.
15. Keluarga Cerama TPA PAMAN, Mba Nia, Mba arum, Mas tivar, Mas Naufal, Mas Ebin. Terimakasih atas manis, asam, pahit dalam perjuangan menghapus buta huruf arab untuk anak-anak.
16. Keluarga Lisma peduli Negeri, Mba fahma, Mba surti, Mba tyan, Mba dinda, Mba rizka, Mba rohmah, Mba lala, Mba ryang, Mba asma, Harli, Dek azma, Dek nurul. Terimakasih atas pembelajaran untuk menjadi sosok muslimah yang terbaik. Sahabatku Sister fillah The uyuy (Nurul Izza Isnaeni, PBA), Kakak pia (Via ulva hapsari, BK),

terima kasih telah saling mengingatkan dan menyayangi karena Allah SWT dan *traveling syari' together*.

17. Teman-teman angkatan 2017 Ilmu Hadis UIN Suka, khusus Ilmu Hadis kelas C, tersayang Elma, Inayah, Santia (terimakasih menemani dari awal masuk kuliah, saling membantu, canda tawa dan bahagia bersama) dan teman-teman tercantikku Dewi, Sisil, Fida, Melly, Afinda, Luluk, Isti, Tika, Nanda, Lubna dan terima kasih yang banyak membantu Ustadz Rif'an.
18. Takmir dan Masyarakat Masjid Jogokariyan. Terima kasih sudah diberikan kesempatan untuk penelitian disana, diberikan fasilitas yang nyaman ramah nan santun.
19. PKH Bogor Gelombang 2 terimakasih banyak atas memori indah yang membahagiakan.
20. Kepada LDK Sunan Kalijaga, terkhusus Departemen ISU dan Pemikiran Islam (Rizki, Zidni, Azatul) dan HMPS Ilmu Hadis 2017-2019
21. Teman-teman KKN 102 Ngestiharjo, Bunda Nusi dan Ayah, Rasyid, Dewi, Alpin, Isna, Syarif, Ali, Virhan, Kamal, Kak Dinda, Uswah, Arifin, Qori, Fikri, Bang tunis. Kalian terkocak pokoknya.
22. Sosok terindah yang tertulis di Lauhul Mahfudz. Semoga Allah SWT menjagamu dan sama-sama berjuang sedang meningkatkan kualitas diri. Terima kasih, semoga ini langkah awal menuju temu denganmu.

DAFTAR ISI

NOTA DINAS	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
MOTTO	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	11
E. Tinjauan Pustaka	12
F. Kerangka Teori	22
G. Metode Penelitian.....	23
H. Teknik Pengumpulan Data.....	24
I. Teknik Penyajian Data.....	24
F. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	26
A. Gambaran Umum Terkait Shalat Berjamaah	26
B. Menurut Madzhab Syafi’I dalam Kontekstualisasi di Indonesia	35

C. Interpretasi Ayat Al-Quran dan Hadis.....	41
BAB III SHALAT BERJAMAAH DI MASJID JOGOKARIYAN PADA MASA PANDEMI COVID-19	54
A. Profil Masjid Jogokariyan, Mantrijeron Yogyakarta	54
B. Sejarah Berdirinya Masjid Jogokariyan	55
C. Struktur Manajemen Masjid Jogokariyan	61
D. Corak Keagamaan Di Masjid Jogokariyan	70
E. Potret Shalat Berjamaah Pada Masa Pandemi Di Masjid Jogokariyan	80
BAB IV POLA RESEPSI HADIS, TRANSMISI DAN TRANSFORMASI..	98
A. Potret Kegiatan Saat Pandemi Covid-19 Di Masjid Jogokariyan	98
B. Resepsi Takmir Masjid Jogokariyan Terhadap Hadis Bukhari No. 644	105
C. Resepsi Jamaah Masjid Jogokariyan Terhadap Hadis Bukhari No. 644.....	108
BAB V PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN	126
CURRICULUM VITAE	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semenjak virus corona telah ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO (World Health Organization), penyebarannya semakin radikal tak terkendali di berbagai negara di seluruh dunia. Banyak negara yang mengalami *overload* di rumah sakit dalam menghadapi virus corona ini, kegugupan ini dialami oleh hampir seluruh negara di dunia termasuk Indonesia, *Update Coronavirus cases 2.178.272, Deaths 58.492, Recovered 1.880.413.*¹ Masa pandemi wabah Covid-19 sejak akhir tahun 2019 hingga tahun 2021 korban semakin bertambah. Bahkan menurut salah satu peneliti Marc Lipstich berpendapat bahwa kebijakan jaga jarak bisa dilakukan sampai tahun 2022, sampai saat ini sudah ada vaksin yang tersedia untuk pencegahan penularan virus Covid-19 kebijakan jaga jarak dan mematuhi protokol kesehatan terus dilakukan.

Masalah kesehatan jutaan manusia di dunia akibat virus Covid-19 kini viral diperbincangkan jagat raya dan jagat dunia maya terkhusus jadi masalah utama di Indonesia, yang kian sangat berupaya mencari jalan keluarnya, hal ini banyak persoalan krusial yang dihadapi negara ini, tidak hanya berpacu pada dialektika semata, akan tetapi butuh wujud nyata dalam upaya penyelesaian, tidak hanya berhadapan dengan virus, tetapi

¹ *Update Coronavirus Cases from Indonesia* dalam <https://www.worldometers.info/coronavirus/country/indonesia/>

ancaman terbesar ekonomi, sistem politik bahkan nyawa manusia, hal ini kita dituntut untuk berkeaktifitas pada semua bidang ilmu pengetahuan, dalam upaya bergotong royong untuk menghadapi wabah pandemi ini, berbagai kreatifitas keilmuan baik dari bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial, teknologi, bahkan ilmu-ilmu keagamaan ikut serta menyortir kemungkinan-kemungkinan apa yang semestinya dilakukan dalam menghindari dan meredam wabah pandemi Covid-19 ini.

Dalam Al-Quran misalnya segala upaya pengkontekstualisasi ayat terkait wabah ini begitu hidup dalam upaya penegakkan solusi untuk meredam wabah yang bersifat pandemi ini, tak kalah penting Hadis Nabi ikut serta menjawab persoalan ini dengan berbagai narasi sejarah yang menceritakan wabah di masa lalu seperti pada zaman Umar bin Khattab untuk diambil pelajaran pada dunia, hal apa yang semestinya dilakukan saat terjadi wabah yang bersifat pandemi ini, *lessen lecture* nya yaitu melakukan karantina mandiri dan *social-distancing*.

Seperti dalam Hadis Rasulullah terkait wabah (Tha'un):

Shahih Bukhari No. 3214²

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ وَعَنْ أَبِي النَّضْرِ مَوْلَى عُمَرَ بْنِ
عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَاصٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ سَمِعَهُ يَسْأَلُ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ مَاذَا سَمِعْتَ مِنْ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الطَّاعُونَ فَقَالَ أُسَامَةُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ
رَجَسٌ أُرْسِلَ عَلَى طَائِفَةٍ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَوْ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدُمُوا عَلَيْهِ
وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ قَالَ أَبُو النَّضْرِ لَا يُخْرِجُكُمْ إِلَّا فِرَارًا مِنْهُ

² Hadis ini berstatus shahih dalam *Jawami'ul kalim*

Telah bercerita kepada kami 'Abdul 'Aziz bin 'Abdullah berkata, telah bercerita kepadaku Malik dari Muhammad bin Al Munkadir dan dari Abu an-Nadlar, maula 'Umar bin 'Ubaidullah dari 'Amir bin Sa'ad bin Abu Waqash dari bapaknya bahwa dia ('Amir) mendengar bapaknya bertanya kepada Usamah bin Zaid; "Apa yang pernah kamu dengar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tentang masalah tha'un (wabah penyakit sampar, pes, lepra)?" Maka Usamah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tha'un adalah sejenis kotoran (siksa) yang dikirim kepada satu golongan dari Bani Isra'il atau kepada umat sebelum kalian. Maka itu jika kalian mendengar ada wabah tersebut di suatu wilayah janganlah kalian memasuki wilayah tersebut dan jika kalian sedang berada di wilayah yang terkena wabah tersebut janganlah kalian mengungsi darinya".

Abu an-Nadlar berkata; *"Janganlah kalian mengungsi darinya kecuali untuk menyelamatkan diri"*.

Menurut pakar kesehatan masyarakat dari Universitas Indonesia (UI) Budi Haryanto mengatakan, "pemerintah Indonesia perlu mencontoh kebijakan Singapura yang meniadakan sementara shalat Jumat dan langkah Malaysia mempersingkat shalat Jumat di tengah merebaknya virus corona", menurut beliau dalam periode pandemi corona *'overreacting is better than non reacting'* (bereaksi lebih baik dari pada tidak bereaksi)." Di Indonesia sendiri, pemerintah telah memberikan sejumlah imbauan pada masjid-masjid yang ada, seperti kata Menteri Agama Fachrul Razi seusai memantau pembersihan Masjid Istiqlal Jakarta dengan disinfektan berpendapat "Satu, menggulung semua karpet-karpet karena itu sumber penyakit. Kedua, melakukan penyemprotan antiseptik." Dan beliau juga menyarankan agar tidak usah lagi untuk sementara waktu ini, bersalaman apalagi *cupika cupiki*, beliau juga meminta pengurus masjid untuk memastikan air wudhu mengalir dengan baik dan menyiapkan sabun dan

antiseptik untuk mengurangi risiko penyebaran penyakit, pak Fachrul Razi juga menyarankan jama'ah yang tidak sehat untuk tidak shalat didalam Masjid dan bagi Jama'ah yang shalat di Masjid untuk membawa sajadahnya sendiri.³

Di Singapura pada tanggal 13 Maret 2020, masjid-masjid mulai ditutup dilakukan sterilisasi dengan disinfektan selama lima hari bahkan bisa selama masa pandemi Covid-19 ini, seluruh kegiatan dan kelas di Masjid juga akan ditiadakan selama dua pekan, Komite Fatwa Majelis Ugama Islam Singapura telah mengeluarkan fatwa tentang izin penutupan Masjid dan menanggihkan salat Jumat untuk kepentingan kesehatan dan keselamatan masyarakat. Di Malaysia, shalat Jumat tidak ditanggihkan tapi khotbah shalat diminta untuk dipersingkat, ujar Menteri Agama Malaysia Zulkifli. Mohamad Al-Bakri, beliau juga menyarankan jama'ah untuk berwudhu di rumah masing-masing. Di Iran, dimana lebih dari 200 orang telah meninggal karena COVID-19, bahkan untuk data saat ini bisa saja bertambah atau menurun, shalat Jumat di sejumlah masjid di wilayah perkotaan telah ditiadakan.

Di kota suci Syiah selatan Karbala, Irak, shalat Jumat berjama'ah di Masjid juga ditiadakan. Sementara, sumber berita dari Andolu, di Arab Saudi, pemerintah negara telah menunda pelajaran agama di semua Masjid dan membatasi khotbah sholat Jumat hingga 15 menit

³ Callistasia Wijaya, Virus Corona: MUI Keluarkan Fatwa Penyelenggaraan Ibadah ditengah Wabah covid-19, dalam <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51867023>, (17 Maret 2020).

untuk mencegah penyebaran virus.⁴ Penundaan sholat berjamaah di setiap negara yang tanpa diragukan lagi dalam mentaati peraturan yang diarahkan oleh pemerintah juga melihat Ijtihad para ulama besar di Arab Saudi, berkompromi antara keyakinan kita untuk berjamaah dan mencegah penularan itu harus dipikirkan dengan matang, bisa lihat juga Ijtihad para ulama Arab Saudi yang menunda bahkan mengurangi jumlah jama'ah yang menunaikan umrah agar tidak terjadi penularan.

Pencegahan ini berlaku juga untuk semua agama, praktik ibadah yang dilakukan di gereja-gereja Katolik dari Ghanna, Amerika, hingga Eropa. Paus Fransiskus juga memilih untuk menyiarkan khotbah Minggu, dalam upaya mengurangi keramaian di Vatikan.⁵ Perkara agama agaknya bersifat sensitif, khususnya agama Islam yaitu orang-orang yang euforia namun minim pengetahuan, pandai berdebat terkait hukum Islam namun hanya dijadikan sebagai kemenangan hawa nafsu dan golongan mereka belaka, tanpa memikirkan keadaan saudaranya sesama muslim, dengan beraninya berlagak menyalahkan Ijtihad Ulama Arab Saudi yang menunda umat Islam shalat berjamaah di Mekkah saat pandemi Covid-19 ini, padahal upaya Ijtihad tersebut agar meminimalisir penyebaran virus, tentunya demi kemaslahatan dan keselamatan jutaan nyawa manusia, dengan cara mensterilkan kembali area Ka'bah, pusat kiblat suci umat

⁴ Callistasia Wijaya, Virus Corona: MUI Keluarkan Fatwa Penyelenggaraan Ibadah ditengah Wabah covid-19, dalam <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51867023>, (17 Maret 2020)

⁵ Callistasia Wijaya, Virus Corona: MUI Keluarkan Fatwa Penyelenggaraan Ibadah ditengah Wabah covid-19, dalam <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51867023>, (17 Maret 2020)

Muslim tidak cukup hanya bersih dan suci saja, melainkan sepaket dengan steril.

Dengan demikian, Ijtihad untuk menunda shalat berjamaah dan kegiatan-kegiatan yang mengundang banyaknya massa di Masjid, diikuti dan dipertegas kembali oleh fatwa MUI di Indonesia. Pro kontra pun terjadi terkait penundaan atau peniadaan shalat berjama'ah di Masjid, shalat berjama'ah yang dilakukan di masjid yang dimasifkan umat muslim karena buah pahala duapuluh tujuh derajat dibandingkan shalat sendirian, kini berubah haluan hukum yang mendasarinya, sehingga banyaklah fatwa-fatwa baru mengenai pengadaaan shalat berjama'ah di masjid-masjid, khususnya Masjid Jogokariyan, yang mempunyai prinsip mengundang masyarakat untuk shalat berjamaah di Masjid, sampai-sampai ada undangan khusus bagi jamaah yang belum menunaikan shalat subuh berjamaah di Masjid, untuk memenuhi undangan tersebut, biasanya pihak takmir memberikan surat dan uniknya surat yang diberikan mirip formatnya dengan undangan pernikahan, yang tertera misalnya "Mengharapkan kedatangan Bapak/Ibu untuk ke Masjid dalam rangka menunaikan shalat Subuh" dan biasanya dicantumkan Hadis-hadis keutamaan shalat berjamaah di Masjid.

Shahih Bukhari No. 457⁶

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةَ الْجَمِيعِ تَزِيدُ عَلَى صَلَاتِهِ فِي بَيْتِهِ وَصَلَاتِهِ فِي سُوقِهِ خَمْسًا وَعِشْرِينَ دَرَجَةً فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ وَأَتَى الْمَسْجِدَ لَا يُرِيدُ إِلَّا الصَّلَاةَ لَمْ يَخْطُ خَطْوَةً إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ بِهَا دَرَجَةً وَحَطَّ عَنْهُ خَطِيئَةٌ حَتَّى يَدْخُلَ الْمَسْجِدَ وَإِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ كَانَ فِي صَلَاةٍ مَا كَانَتْ تَحْبِسُهُ وَتُصَلِّيَ يَعْنِي عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ مَا دَامَ فِي مَجْلِسِهِ الَّذِي يُصَلِّي فِيهِ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ مَا لَمْ يُحَدِّثْ فِيهِ

Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awanah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Shalat berjama'ah lebih utama dari shalatnya sendirian di rumah atau di pasarnya sebanyak dua puluh lima derajat. Jika salah seorang dari kalian berwudlu lalu membaguskan wudlunya kemudian mendatangi masjid dengan tidak ada tujuan lain kecuali shalat, maka tidak ada langkah yang dilakukannya kecuali Allah akan mengangkatnya dengan langkah itu setinggi satu derajat, dan menghapus darinya satu kesalahan hingga dia memasuki masjid. Dan jika dia telah memasuki masjid, maka dia akan dihitung dalam keadaan shalat selagi dia meniatkannya, dan para malaikat akan mendoakannya selama dia masih berada di tempat yang ia gunakan untuk shalat, 'Ya Allah ampunkanlah dia. Ya Allah rahmatilah dia'. Selama dia belum berhadats."

Masjid Jogokariyan yang merupakan salah satu masjid di kota Yogyakarta yang menginspirasi seluruh masjid di Indonesia, yang masih belum melakukan *lockdown* masih menerima para jamaah untuk sholat di Masjid, sehingga Masjid Jogokariyan belum melakukan anjuran secara tegas kepada masyarakat untuk shalat di rumah masing-masing, seperti dalam kutipan (Republika.co.id, Yogyakarta) Masjid Jogokariyan mengeluarkan maklumat dari Ketua Syuro Masjid Jogokariyan, Ustadz

⁶ Hadis ini berstatus shahih dalam Kitab Software Hadis *Jawami'ul Kalim*

Muhammad Jazir, menyampaikan Maklumat Takmir Masjid Jogokariyan tentang Coronavirus Disease (Covid-19), Maklumat telah disampaikan setelah shalat maghrib pada hari Selasa, 17 Maret 2020, beliau menyampaikan “Takmir Masjid Jogokariyan cukup siap melindungi dengan melakukan langkah-langkah pencegahan.” Jazir berharap, hal itu jamaah tidak merasa khawatir dengan kegiatan rutin shalat berjamaah. Apalagi sudah menjadi hal yang umum hampir semua orang tahu Masjid Jogokariyan setiap hari dikunjungi tamu-tamu jamaah dari luar Yogyakarta bahkan luar Pulau Jawa.

Pertanyaan yang diajukan mulai dari hanya sekedar ingin tahu Masjid Jogokariyan maupun belajar manajemen Masjid Jogokariyan. Jazir menegaskan, hingga saat ini Masjid Jogokariyan belum melakukan lock down atau mengeluarkan anjuran shalat di rumah masing-masing. Salah satunya pertimbangan kuatnya terkait masalah ekonomi.⁷ Sebab banyak pedagang-pedagang sekitar Masjid Jogokariyan seperti angkringan, bakso, juz dan lain-lain hanya mendapatkan penghasilan jika berjualan dalam kesehariannya. Menurut beliau, lockdown ataupun shalat di rumah sangat sulit dilakukan. Masjid Jogokariyan yang merupakan masjid paling menginspirasi bagi kebanyakan orang-orang dan masjid-masjid lainnya, Masjid Jogokariyan yang mempunyai prinsip utama mengundang jama'ah untuk shalat berjama'ah di Masjid sehingga tidak heran dalam lima waktu masjid ini selalu ramai bahkan masa pandemi Covid-19 sekarang pun

⁷ Wahyu Suryana dan Dwi Murdaningsih, Masjid Jogokariyan Keluarkan Maklumat Terkait Corona, dalam <https://republika.co.id/berita/q7dq4y368/masjid-jogokariyan-keluarkan-maklumat-terkait-corona>, Rabu 18 Maret 2020 15:08 WIB.

masih sangat ramai, terlebih dibulan Ramadhan 1441 saat ini Masjid Jogokariyan masih ramai dikunjungi,⁸ akan tetapi disatu sisi banyak masjid-masjid melakukan *lockdown* dengan serentak menyarankan masyarakat shalat di rumah masing-masing, bahkan ada beberapa masjid yang diawasi polisi, dalam hal ini dengan banyaknya perbedaan dalam mengambil fatwa ulama dan keputusan dari pemerintah, alih-alih Masjid Jogokariyan pun berkeaktivitas menjadikan prinsip utama masjid yang perlu meng-kontekstualisasikan dengan kondisi pandemi saat ini.

B. Rumusan Masalah

Dalam pendahuluan telah banyak dipaparkan gambaran latar belakang munculnya problematika yang ada, sehingga penulis dapat memetakan struktur problem yang nampak:

1. Bagaimana resepsi takmir dan jamaah Masjid Jogokariyan terhadap hadis keutamaan shalat berjamaah di Masjid pada masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana pemahaman takmir dan jamaah Masjid Jogokariyan menerima Maklumat Fatwa Majelis Ulama Indonesia dan Maklumat yang dikeluarkan Masjid Jogokariyan terhadap pelaksanaan ibadah shalat berjamaah di masjid?
3. Bagaimana Transmisi dan Transformasi pemahaman Hadis Shalat berjamaah pada masa pandemi Covid-19?

⁸ Hasil Pengamatan Penulis, melakukan observasi dengan ikut serta shalat tarawih di Masjid Jogokariyan

C. Tujuan Penelitian

Setiap pengkulitan terhadap dinamika sosial masyarakat yang terjadi dari masa ke masa sudah selayaknya ada tujuan yang akan dibahas, guna memecahkan suatu fenomena problematika yang ada pada masa tertentu. Dengan berbagai permasalahan yang muncul, perlu adanya rincian tujuan pembahasan:

1. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman takmir Masjid Jogokariyan dan jamaah terhadap Hadis sholat berjamaah jika didudukkan di masa pandemi Covid-19.
2. Untuk menjadi pijakan kajian-kajian selanjutnya terhadap pemahaman resepsi hadis umat muslim dalam hal ini, terutama Hadis Sholat berjamaah ketika wabah melanda suatu negeri harapannya bisa dijadikan penelitian berlanjut dengan melihat fenomena yang ada dimasyarakat, pengambilan sampel di Masjid Jogokariyan yang mana Masjid Jogokariyan terkenal dengan menejemen pengurusan umat yang baik dan cukup banyak orang yang terinspirasi, sehingga sejauh mana para takmir masjid dan masyarakat dalam memahami dan mengaplikasikan Hadis-hadis Nabi terlebih otoritas keagamaan dari apa yang dikeluarkan oleh Fatwa MUI dan Maklumat yang dikeluarkan oleh Masjid Jogokariyan, terlebih banyak memuat hadis-hadis Nabi yang sekiranya perlu kita kaji.

3. Untuk memaparkan terkait transmisi dan transformasi pemahaman hadis yang menjadikan alasan munculnya pola resepsi hadis sholat berjamaah pada masa pandemic Covid-19.

D. Kegunaan Penelitian

1. Dalam Penelitian ini harapannya bisa menjadi pijakan awal terkait gambaran umum masyarakat dalam memahami Hadis sholat berjamaah pada era Covid-19 yang mana dalam pengambilan sampel di Masjid Jogokariyan merupakan Masjid yang cukup populer di Yogyakarta dan seringkali banyak menginspirasi umat. Sehingga kedepannya ada upaya implementasi dari para pengkaji hadis dalam memahami masyarakat terkait kebenaran pemahaman yang seharusnya. Kajian ini juga diharapkan bisa membuahkan hasil yang baik dalam tatanan pengelolaan ibadah berjamaah di Masjid, sehingga berupaya dapat dijadikan contoh dan inspirasi untuk masjid-masjid di Indonesia.
2. Dalam penelitian ini juga berusaha mengungkapkan fakta bagaimana masyarakat saat ini dalam menghayati penerimaan suatu berita.
3. Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi dalam model kajian hadis di Indonesia, yang mana fokus melihat fenomena masyarakat dengan analisis sosial (Living hadis), harapannya bisa memberikan dampak positif yang dihadapi masyarakat secara langsung, agar masyarakat bisa berfikir panjang, penuh pertimbangan dan pengambilan keputusan yang tepat dalam upaya menjalankan ibadah dengan arif dan benar,

yang sesuai dengan konteks zaman ketika menghadapi wabah ataupun saat dengan kondisi normal.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terkait Resepsi Hadis Sholat Berjamaah pada era Covid-19 di Masjid Jogokariyan” masih belum ada penjelasan ataupun observasi langsung ke Masjid tersebut. Kebanyakan penelitian yang ada hanya seputar kajian Ma’anil dan seputar kajian kitab dalam pembahasan sholat berjamaah, adapun saat masa pandemi ini beberapa media telah update membahas terkait corona, sehingga pada Fatwa MUI, Maklumat Muhammadiyah, Maklumat Nahdlatul Ulama, Maklumat Masjid Jogokariyan sendiri ikut serta membahas tentang pelaksanaan ibadah berjama’ah, namun dimasing-masing masjid menerima fatwa ini berbeda-beda dan tentunya ada implikasi yang berbeda-beda pula, termasuk Masjid Jogokariyan sendiri, sehingga penulis tergerak ingin meneliti lebih dalam masuk ke ranah sosial di lingkungan Masjid Jogokariyan, untuk memahami sejauh mana pelaksanaan ibadah berjamaah disana diterapkan.

Penelitian mengenai resepsi hadis-hadis sholat berjamaah pada era Covid-19 masih belum banyak yang membahas secara khusus spesifik, namun ada penelitian yang satu variabel membahas terkait sholat berjamaah diantaranya:

Pada penelitian yang dilakukan oleh Syahrul Ade Aliani dalam karya ilmiahnya yang berjudul “Shalat Berjama’ah Di Masjid”, beliau

menjelaskan terkait hikmah-hikmah dari sholat berjamaah, ada pula yang menghukuminya fardhu kifayah, bahkan dikalangan ulama hanafiyah menghukumi sholat berjamaah dengan fardhu 'ain, banyak keutamaan dalam menegakkan sholat berjamaah diantaranya shalat berjamaah nilai pahalanya 27 derajat jika dibandingkan dengan sholat berjamaah, setiap langkah kaki menuju masjid untuk sholat berjamaah akan menghapus dosa dan ditinggikan derajat seorang hamba disisi Allah Subhanallahu wa ta'ala, orang yang sholat di masjid mendapatkan jaminan hidangan surga, selama didalam masjid ketika sedang menunggu adzan berkumandang di doakan oleh malaikat, adapun tata cara sholat berjamaah yang dijelaskan pada artikel ini adalah posisi imam di depan sedangkan makmum berbaris dibelakang, imam mengawali membaca niat dengan memimpin sholat berjamaah, kemudian membaca *takbiratul ihram*, kemudian makmum harus diam mendengarkan imam membaca surah al-fatihah dan surah atau ayat dengan suara nyaring, kemudian makmum mengikuti gerakan sholat imam sampai selesai, dalam hadis jika imam berjamaah bersama makmum lebih dari satu orang, imam berdiri ditengah depan makmum. Kemudian ada beberapa perbedaan pendapat terkait anjuran sholat berjamaah bagi wanita menurut imam 4 madzhab.⁹

Dalam Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya (2017), yang disusun oleh Abd. Rohman dalam penelitiannya berjudul "Hikmah Sholat Berjama'ah Dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Tematik), berisikan tentang

⁹ Syahrul Ode Arliani, Sholat Berjamaah Di Masjid, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon, Email: syahrulode05@gmail.com, dalam SHALAT_BERJAMAAH_DI_MASJID.pdf

pengertian sholat secara umum baik menurut KBBI yang menandakan ibadah umat Islam maupun menurut bahasa Arab yang artinya doa, sedangkan dalam penafsiran dapat definisikan kata sholli sebagai istighfar dan doa, sehingga mutlak pengertian shalat secara hukum syara yaitu salah satu ibadah wajib yang dilakukan oleh umat Islam, yang pelaksanaannya menggunakan gerakan-gerakan serta ucapan-ucapan khusus dengan memulai takbiratul ihram dengan diakhiri ucapan salam. Sedangkan pengertian dari jamaah sendiri adalah berasal dari kata jam'u yang bermakna menyusun sesuatu yang bercerai berai dengan menggabungkannya untuk lebih dekat dengan yang lain, Al-Jama'ah adalah sekelompok manusia yang berkumpul untuk satu tujuan, adapun dalam sholat berjamaah ada hikmah yang menyertai didalamnya antara lain:

1. Shalat tepat pada waktunya merupakan wujud kedisiplinan
2. Sholat berjama'ah bisa memakmurkan masjid-masjid
3. Berjalan menuju Masjid (untuk melaksanakan shalat) dengan hati yang tenang dan tentram
4. Menuai pahala disetiap langkah menuju Masjid
5. Melahirkan sebuah perkenalan (at-Ta'aruf)
6. Melahirkan saling mencintai karena Allah

Sehingga menarik bagi penulis skripsi ini dalam mengkontekstualisasikan kajian ini diantaranya relevansi yang bersifat paralel dengan konteks saat ini terkait hikmah-hikmah shalat berjama'ah yaitu:

1. Shalat berjama'ah sebagai lambang persatuan umat
2. Shalat berjama'ah dan patuh pada pemimpin
3. Melahirkan kesetaraan sosial.

Dalam hal ini fokus kajian pada skripsi tersebut secara utuh membahas hanya tentang hikmah-hikmah shalat saja.¹⁰

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ardian Maksal lintang, dalam skripsinya yang berjudul “Hikmah Shalat Berjama'ah dalam Al-Qur'an Menurut Penafsiran Ibnu Katsir (Surat An-Nisa:102 dan Al-Baqarah:43)” pada tahun 2010, beliau telah menuangkan pemikirannya dengan menjelaskan pembenaran shalat berjamaah dalam Al-Quran di Surah An-Nisa:102 dan Al-Baqarah:43 menurut penafsiran Ibnu Katsir telah banyak hikmah dari melaksanakan shalat berjamaah dengan pahala yang besar, mendapat naungan dari Allah di hari kiamat, dapat memakmurkan Masjid, dan masih banyak lagi yang tersirat di dalamnya, selain itu juga shalat dapat membina rasa persatuan dan persaudaraan antara sesama umat Islam, dapat dibuktikan ketika seseorang shalat yang selalu menghadap kiblat yaitu ka'bah di Masjidil Haram Mekah. Umat Islam seluruh dunia sepakat mempunyai satu pusat titik konsentrasi dalam melaksanakan ibadah dan menyembah kepada Khaliq-Nya yaitu Ka'bah. Dengan demikian telah membawa dampak psikologis yaitu persatuan, kesatuan, dan kebersamaan umat. Pada shalat berjamaah juga mengandung

¹⁰ Abd.Rohman, Hikmah Sholat Berjamaah (Kajian Tafsir Tematik), Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya (2017).

banyak hikmah kebersamaan, persatuan, persaudaraan dan kepemimpinan dimana pada setiap gerakan shalat ma'mum mempunyai kewajiban mengikuti gerakan imam, sedangkan ketika imam melakukan kesalahan, maka ma'mum wajib mengingatkan, sehingga kebenaran shalat berjama'ah lebih terjamin, dan diantara jama'ah akan timbul rasa kebersamaan dan persatuan untuk menyelamatkan jama'ah mereka, untuk itu tidaklah heran shalat berjama'ah mendapatkan tempat yang lebih dibandingkan dengan shalat sendiri seperti dalam hadis Rasulullah "Shalat berjama'ah lebih utama (pahalanya) dua puluh derajat." (HR. Bukhari dan Muslim).¹¹

Kemudian dalam skripsi Ameriyan Saputra (2018) yang berjudul "Sholat Berjama'ah sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Bil Hal (Studi Kasus Di Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat) yang menjelaskan tentang fenomena realita yang terjadi pada masyarakat Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat pada setiap malam jum'at ketua/takmir masjid melakukan musyawarah mufakat kepada masyarakat agar tidak lali dalam melakukan sholat berjama'an dan tetap lebih rajin lagi untuk melaksanakan shalat berjama'ah di Masjid untuk membiasakan diri, dalam bentuk dakwah bil hal di Desa Ganjar Asri Metro Barat adalah sebagai bentuk gotong royong untuk menjaga kebersihan di lingkungan Masjid, mengajar TPA, pada setiap malam jum'at masyarakat Ganjar Asri mengadakan yasinan bergilir setiap warganya, dalam dakwah bil hal di

¹¹ Ardian Maksal Lintang, Hikmah Shalat Berjama'ah dalam Al-Quran Menurut Penafsiran Ibnu Katsir (Surat An-Nisa:102, dan Al-Baqarah:43), Skripsi UIN Jakarta (2010).

masjid ganjar asri sekitar kurang lebih sampel dari 20 orang yang melaksanakan shalat berjama'ah dari 20 orang tersebut yang melakukan dakwah bil hal hanya 1 orang yang melaksanakan perintah itu, sehingga masyarakat dapat melakukan hal-hal yang positif, seperti untuk membersihkan lingkungan Masjid, membantu sesama umat umat muslim, dan peduli dengan orang yang sedang membutuhkan.¹²

Dalam Jurnal Penelitian Muhtadi dan Rizka Aminatul Maghfiroh yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Sholat Berjama'ah” menjelaskan hanya seputar membahas tentang upaya sholat berjamaah sebagai bentuk nilai pendidikan kepada peserta didik dalam menanggulangi krisis moral akibat dampak negatif dari globalisasi yang melanda negara Indonesia, sehingga fokus kajian dalam artikel ini lebih menitikberatkan kepada kependidikan Islam melalui peran sholat berjamaah yaitu sebagai proses menumbuh kembangkan peserta didik secara bertahap dan berangsur-angsur menuju kesempurnaan akhlak. Nilai-nilai yang sangat berharga dalam Islam guna untuk dipraktekkan untuk sehari-hari adalah nilai ilahiyah (yang berkaitan erat dengan ketuhanan) dan nilai insaniyah (yang berhubungan dengan peran kemanusiaan) keduanya berkaitan dengan tingkah laku manusia.¹³

¹² Ameriyan Saputra, Sholat Berjama'ah sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Bil Hal (Studi Kasus di Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat, dalam Skripsi IAIN Metro Lampung (2018).

¹³ Muhtadi dan Rizka Aminatul Maghfiroh, Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Sholat Berjama'ah, dalam jurnal Sumbula:Volume 3, Nomor 1, Juni 2018.

Dalam Jurnal Al-Fuad (2018) Widia Wati dan Silvianetri yang berjudul “Pengaruh Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat Berjama’ah Siswa” hanya seputar pada pembahasan bagaimana pengaruh konseling klasikal dalam meningkatkan kesadaran siswa untuk sholat berjama’ah, bahwa konseling Islami adalah suatu usaha membantu individu dalam menghadapi kekliruan perkembangan fitrah beragama yang dianutnya yaitu sebagai khalifah dimuka bumi ini yang sepenuhnya menyembah dan mengabdikan hanya kepada Allah Subhanallahu wa ta’ala. Konseling Islami juga berupaya mengarahkan dan memberikan petunjuk bagi yang tersesat, baik arahan tersebut berbentuk pemikiran, orientasi kejiwaan dan etika, upaya penerapannya sesuai dan sejalan dengan sumber utama pedoman umat muslim yaitu Al-Quran dan Hadis.¹⁴

Dalam Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (2019) Ahmad Jumhan, Idmar Wijaya dan Mardiah, yang berjudul “Menghidupkan Sholat Berjamaah Di Masjid Nurul Jannah Serikembang III Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir” hanya membahas seputar urgensi sholat berjamaah ditegakkan di Masjid dengan melakukan metode studi kasus pengamatan terkait fakta dalam masyarakat, kelompok sosial, interaksi sosial, dan lembaga-lembaga sosial yang berkembang dalam masyarakat, dengan memadukan antara ilmu dan seni dalam

¹⁴ Widia Wati dan Silvianetri, Pengaruh Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat Berjama’ah Siswa, dalam jurnal Jurnal Al-Fuad: Vol.2 No.2, Juli-Desember 2018.

menyampaikan ide atau pesan ke masyarakat atau jama'ah Masjid Nurul Jannah.¹⁵

Dalam Skripsi Tri Cahyantari (2018) yang berjudul "Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Sholat Berjama'ah Bagi Peserta Didik Kelas V Di MI Sultan Agung" hanya menitikberatkan pada pembahasan kependidikan karakter dalam melakukan ibadah shalat berjama'ah yaitu pelaksanaan di MI Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta merupakan program intrakurikuler, guna mengontrol aktifitas peserta didik, sekolah memberlakukan absensi kegiatan sehingga terbentuknya kedisiplinan siswa, nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pembiasaan shalat berjamaah Dhuha maupun Dzuhur meliputi 9 karakter yakni religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, komunikatif, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab dan tentunya banyak faktor pendukung untuk menjalankan ini diantaranya presensi shalat, fasilitas masjid yang layak, sekolah menyediakan kitab yasin untuk melaksanakan shalat Dhuha dan tentunya peran keluarga. Sedangkan masih banyaknya kekurangan dalam melakukan ibadah berjamaah ini tak luput karena adanya faktor guru pendamping yang terlambat, canda gurau antar peserta didik saat shalat

¹⁵ Ahmad Jumhan, Idmar Wijaya dan Mardiah, Menghidupkan Shalat Berjama'ah Di Masjid Nurul Jannah Serikembang III kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir, dalam Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (2019), 1 (2), 98-102, Universitas Muhammadiyah Palembang.

berjama'ah sehingga mengurangi tingkat konsentrasi peserta didik lain, yang kemudian tingkat kekhusyu'an peserta didik yang masih rendah.¹⁶

Dalam Skripsi Khafidhotul Baroroh (2019) yang berjudul "Tradisi Shalat Berjama'ah Empat Puluh Hari Berturut-Turut: Studi Living Hadis Pada Masyarakat Desa Kalibening, Kota Salatiga" hanya seputar membahas penelitian lapangan Studi Living hadis dengan metode wawancara, angket dan dokumentasi yang menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa shalat berjama'ah 40 hari pada masyarakat Kalibening, Kota Salatiga berpatokan pada perintah Nabi SAW dengan bunyi hadis riwayat Tirmidzi yang menyebutkan dua keutamaan yang akan didapat bagi siapapun yang menjalankan shalat berjama'ah 40 hari berturut-turut tanpa tertinggal takbiratul ihram bersama imam mendapatkan dua keutamaan yaitu terbebas dari api neraka dan terbebas dari kemunafikan. Dalam pemahaman masyarakat kalibening tentunya ada peran kiyai yang menyampaikan hadis tersebut dalam hal ini masyarakat masih dalam taraf pemahaman tekstual, resepsi masyarakat terhadap shalat Arba'in dikaakan sangat baik yang mana semangat masyarakat kalibening terhadap pelaksanaan shalat Arba'in tersebut sangat tinggi dapat dibuktikan karena jumlah jama'ah yang masif, hal ini pun banyak jama'ah yang merasakan

¹⁶ Tri Cahyantari, Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Sholat Berjama'ah Bagi Peserta Didik Kelas V Di MI Sultan Agung, dalam Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2018.

pengaruh positif dalam menjalankan shalat secara berjama'ah jadi lebih disiplin waktu dan menyambung tali silaturahmi.¹⁷

Dalam Tesis Mashudi (2018) yang berjudul “Pengaruh perhatian Orang Tua Dan Disiplin Berjama'ah Terhadap Prestasi Belajar” yang menjelaskan hanya seputar pengaruh perhatian orang tua sangat berperan positif sesuai dengan peningkatan prestasi belajar siswa, hal ini dapat dibuktikan hasil uji analisis dengan metode linier berganda yang menunjukkan bahwa variable perhatian orang tua mendapatkan nilai 0.489, hal ini berpengaruh bahwa semakin besar perhatian orang tua maka akan semakin meningkatkan prestasi siswa, dengan adanya pengaruh kedisiplinan shalat berjama'ah berpengaruh positif dalam meningkatkan prestasi siswa, kedua variabel orang tua dan kedisiplinan membangun peningkatan kecerdasan emosional, Spiritual dan IQ siswa, sehingga keduanya berpengaruh besar dalam meningkatkan prestasi.¹⁸

Pada penelitian yang ada sebelumnya, secara umum banyak yang membahas terkait nilai-nilai, hikmah dan peran shalat berjama'ah dalam kondisi normal tidak ada wabah, sehingga menarik bagi penulis untuk meneliti lebih dalam terkait shalat berjama'ah pada masa wabah dengan didukung penelitian lapangan resepsi hadis yang mana kajian

¹⁷ Khafidhotul Baroroh, *Tradisi Shalat Berjama'ah Empat Puluh Hari Berturut-Turut: Studi Living Hadis Pada Masyarakat Desa Kalibening, Kota Salatiga*, dalam Skripsi, IAIN Salatiga:2019

¹⁸ Mashudi, *Pengaruh perhatian Orang Tua Dan Disiplin Berjama'ah Terhadap Prestasi Belajar*, dalam Tesis IAIN Salatiga:2018

living hadis ini masih belum cukup banyak orang meneliti dan mengkajinya.

F. Kerangka Teori

Resepsi Hadis (Studi Living Hadis)

Menelisik lebih jauh dalam penelitian ini sebagai wujud praktik sosial yang termasuk kategori Living Hadis, sepahaman penulis teori ini akan lebih valid dan kuat jika diinterkoneksi dengan teori sosiologi, karena bagi ilmu, agama sudah menjadi bagian terbesar dari fokus kajian ini, dari banyaknya teori sosial penulis tertarik dengan teori yang dicetuskan Stuart Hall yang bisa mewakili kondisi sosial-kultural-spiritual lingkungan Masjid Jogokariyan, dengan alasan karena pemikiran beliau yang cukup sederhana, tidak kaku, dan termasuk banyak orang yang mengkokohkan cara pandang beliau pasca modern, merupakan sebuah prespektif yang tidak otoritatif, sentralistik dan menafikan terhadap pemahaman lain.¹⁹

Pemahaman tentang hegemoni sebagai konstruksi (kontingen dan kondisional) persetujuan rakyat terhadap proyek dan program 'blok penguasa'. Stuart Hall bersikeras pentingnya memahami ini sebagai sebuah blok sebuah aliansi fraksi kelas dan kelompok sosial lainnya, yang bertujuan untuk memberikan kepemimpinan sosial proyek yang dapat membentuk arah formasi sosial. Inilah momen pertama koneksi/artikulasi

¹⁹ 'Ainin Nafisyah, *Mempelajari Dan Mengajarkan Al-Qur'an Sebagai Habitus (Studi Living Hadis di Pondok Pesantren Putri Ali Maksum Krapyak Komplek Hindun Annisah Dengan Pendekatan Teori Pierre Bourdieu)*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2015, Hlm 11-13.

konstruksi (akan) blok penguasa di antara kepentingan yang berpotensi bersaing dan bertentangan. Di sini dikemukakan hubungan antara hegemoni dan akal sehat. Untuk Hall, di sinilah studi budaya terhubung paling kuat dengan pemahaman Gramsci tentang hubungan antara hegemoni dan akal sehat.²⁰ Negosiasi makna, termasuk budaya populer adalah bagian penuh dari proses pembentukan dominasi dengan persetujuan.²¹

G. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Secara jelas penelitian ini sudah tergambarkan bahwa yang akan dipakai yaitu metode penelitian lapangan (*field research*), dalam penelitian ini sangat banyak melibatkan peran dilingkungan Masjid Jogokariyan itu sendiri, materi penelitian bisa diperoleh dari observasi, wawancara mendalam (*in depth interview*), dokumentasi dan data-data teks dari obyek yang bersangkutan.

Sumber Penelitian

Dalam penelitian diperlukannya dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang diambil penulis diantaranya Software Hadis, Fatwa Majelis Ulama Indonesia tentang penyelenggaraan ibadah dalam

²⁰Stuart Hall, *Marxism without guarantees, and 'The hard road to renewal'*, from <http://www.sagepublications.com>. accessed on July 1, 2021

²¹Jessica Evans, *Hall, Stuart 'The Wiley Blackwell Encyclopedia of Social Theory'*. Edited by Bryan S. Turner. The Open University, UK, accessed on July 1, 2021

situasi wabah Covid-19 dan Maklumat Masjid Jogokariyan terkait wabah Covid-19, Informasi dan Takmir Masjid Jogokariyan terutama Ketua Dewan Syuro yaitu Ustadz Jazir Asp dan 30 narasumber jamaah Masjid Jogokariyan

2. Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berita-berita yang bersangkutan dengan tema wabah Covid-19, literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, dengan teknik pengambilan data lapangan berupa tata cara pengamatan secara langsung (observasi partisipasi), penyebaran angket atau kuesioner, wawancara bertahap dan dokumentasi.²²

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menganalisis data-data yang terkumpul penulis menggunakan metode deskriptif dan teknik dokumentasi lapangan, pengambilan sampel beberapa takmir masjid dan jamaah yang aktif sholat berjama'ah di Masjid Jogokariyan untuk dilakukan wawancara.

4. Teknik Penyajian Data

Berkaitan dengan penelitian ini, setelah data-data terkumpul secara lengkap, kemudian penulis menyajikan dengan cara deskriptif dan interpretatif, deskriptif yaitu dapat menjelaskan secara rinci data-data

²² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Kencana, 2010.

tersebut dengan lugas, kemudian interpretatif terkait hasil wawancara dan pengamatan dari narasumber kemudian di analisis.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam pengkategorian dari penelitian ini dapat di uraikan terkait gambaran umum sebagai hasil yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan rumusan-rumusan masalah yang ada, dibagi menjadi lima bab diantaranya:

Bab Satu, merupakan penjelasan secara kritis terkait latar belakang, pendahuluan, rumusan masalah, tujuan pembahasan, tinjauan pustaka, dan manfaat dari penelitian tersebut.

Bab Dua, merupakan penjelasan terkait gambaran umum shalat berjamaah dengan kontekstualisasi di Indonesia

Bab Tiga, merupakan potret kegiatan secara umum tentang kondisi di Masjid Jogokariyan pada saat pandemic Covid-19.

Bab Empat, merupakan berisi tentang resepsi hadis takmir dan jamaah Masjid Jogokariyan terkait Fatwa Majelis Ulama Indonesia tentang pelaksanaan Ibadah di era wabah Covid-19 dan Maklumat yang dikeluarkan Masjid Jogokariyan serta transmisi dan transformasi pemahaman hadis takmir dan jamaah Masjid Jogokariyan.

Bab Lima, merupakan isi dari kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan ibadah salat berjamaah dalam masa pandemi Covid-19 di Masjid Jogokariyan bertumpu pada Maklumat Masjid Jogokariyan yang dikeluarkan oleh ketua dewan syuro, selama masa pandemi Masjid Jogokariyan tidak sama sekali menutup masjid, segala kegiatan ibadah tetap berjalan aman dan nyaman dengan menerapkan protokol kesehatan yang berlaku. Shalat berjamaah di Masjid Jogokariyan. Dalam pelaksanaan shaf dibuat renggang dan berjarak, dengan menggunakan tanda silang atau himbuan dengan berdasar pada kesadaran jamaah masing-masing. Tidak ada pengaruh dalam kekhusyukan dalam melaksanakan ibadah Salat berjamaah di masa pandemi Covid-19. Tidak ada gejala terkait dengan aturan protokol kesehatan dalam melaksanakan ibadah Salat berjamaah dalam masa pandemi Covid-19. Selama pandemi undangan shalat berjamaah di Masjid Jogokariyan yang semula dalam bentuk teks undangan, ketika situasi pandemi berbeda dalam mengajak jamaah tetap aktif di Masjid, yakni dengan memberikan fasilitas seperti jaminan kesehatan, sembako hingga lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang kehilangan pekerjaannya (yang ter PHK) untuk tetap bahu-membahu mengaktifkan masjid.

2. Pemahaman jamaah terhadap pelaksanaan ibadah Salat berjamaah dalam masa pandemi Covid-19 dengan melihat aturan dari Fatwa MUI dan Maklumat Masjid Jogokariyan pun beragam. Ada yang merasa aman dalam melaksanakan karena adanya protokol kesehatan, dan ada yang merasa was-was maupaun kurang mantap dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah di masjid dalam masa pandemi Covid-19. Ada pula yang tidak nyaman karena terlalu rumit dan tidak luwes padahal hanya untuk pelaksanaan ibadah. Perihal kekhusyukan, kebanyakan jamaah menilai kekhusyukan datang dari pribadi masing-masing, sehingga tidak mempengaruhi khusyuk dalam pelaksanaan ibadah. Tetapi ada jamaah yang merasa was-was dan mengganggu kekhusyukan karena adanya jamaah luar yang ikut dalam jamaah tersebut. Semua jamaah merasa tidak ada gejolak yang terjadi terkait dengan pelaksanaan ibadah Salat berjamaah dalam masa pandemi Covid-19 di Masjid Jogokariyan.
3. Pola resepsi berkaitan dengan Hadis-hadis shalat berjamaah lebih mendominasi resepsi Hegemoni yakni karena adanya pengaruh kepercayaan terhadap kepemimpinan, dominasi otoritas struktural dari kepengurusan takmir Masjid Jogokariyan kepada Ketua Dewan Syuro yang bertanggung jawab mengeluarkan Maklumat Masjid Jogokariyan. Meski demikian, terdapat beberapa penemuan yang cukup kritis dan konseptual yang pada akhirnya mengantarkan hasil jawaban sebagian dari takmir dan jamaah tersebut pada posisi negosiasi (kontekstual dan mengkritisi).

4. Berkaitan dengan transmisi dan transformasi pemahaman takmir dan jamaah tentang Hadis Shalat berjamaah No. 644 dengan transmisi dan transformasi hadis-hadis yang ditemukan oleh takmir dan jamaah bergantung kepada latar belakang pemahaman keagamaan di masing-masing individu yang mana tetap memberikan otoritas keagamaan di lingkup takmir Masjid Jogokariyan adalah Dewan syuro sedangkan pada jamaah yang dianggap punya kredibilitas adalah ahli agama seperti ustadz, kyai, dan MUI.
5. Hasil penelitian ini, bahwa pemahaman antara takmir dan jamaah dalam mendudukan hadis shalat berjamaah pada masa pandemi berbeda-beda, ada yang lebih utama di rumah adapula yang lebih utama di Masjid. Mengenai pola resepsi yang terbentuk, takmir masjid lebih cenderung menghegemoni ikut dengan pendapat dewan syuro masjid, yang artinya menanggapi dengan tekstualis dan menerima dengan penuh, dan adapula yang menanggapi dengan nalar kritis (kontekstual) sedangkan dari para jamaah mayoritas meresepi hadis dengan sebagian kontekstual artinya mengkritisi dan menegosiasi bunyi teks tersebut dan beberapa sebagian menerima tanpa mengkritisi ulang (tekstualis).

B. Saran

Alangkah lebih baik, penelitian ini dilanjutkan untuk mendapatkan data-data yang lebih akurat, ataupun bisa membandingkan dengan tipologi tempat penelitian lain. Perlunya pengembangan penelitian dengan objek

dan pandangan kajian lain yang lebih luas. Dengan pemahaman terhadap pola resepsi dari para takmir dan jamaah Masjid Jogokariyan, harapannya mampu menyingkap pola pemahaman masyarakat terhadap teks-teks agama, yang mampu menguak lebih dalam pemahaman masyarakat. Sehingga dalam pola berfikir masyarakat mampu memahami perilaku keagamaan dengan nilai-nilai kemanusiaan.



DAFTAR PUSTAKA

Abd.Rohman. 2017. Hikmah Sholat Berjamaah (Kajian Tafsir Tematik), Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Ahmad, Adi Nur. 2017. Masjid Membangun Umat: Sejarah Masjid Jogoakriyan di Yogyakarta 1980-2013. Skripsi. Program Studi Ilmu Sejarah Universitas Gadjah Mada.

Ahsan, Muhammad., dkk. 2017. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Ash Shiddieqy, Hasbi. 1951. Pedoman Shalat. Jakarta: PT Bulan Bintang.

Baroroh, Khafidhotul. 2019. Tradisi Shalat Berjamaah Empat Puluh Hari Berturut-Turut: Studi Living Hadis Pada Masyarakat Desa Kalibening, Kota Salatiga. dalam Skripsi IAIN Salatiga.

Budianto, Achmad. Implementasi Shalat Dhuhur Berjamaah Untuk Membentuk Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan. IAIN Madura.

Bungin, Burhan. 2010. Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya). Jakarta: Kencana.

Cahyantari, Tri. 2018. Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Sholat Berjama'ah Bagi Peserta Didik Kelas V Di MI Sultan Agung. dalam Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Evans, Jessica. 2021. *Hall, Stuart 'The Wiley Blackwell Encyclopedia of Social Theory'*. Edited by Bryan S. Turner. The Open University, UK.

Fatwa MUI No. 14 Tahun 2020 Tentang PENYELENGGARAAN IBADAH DALAM SITUASI TERJADI WABAH COVID-19.

Hall, Stuart. 2021. *Marxism without guarantees, and 'The hard road to renewal,* dari Jurnal <http://www.sagepublications.com>.

Haryanto, Sentot. 2007. Psikologi Shalat . Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Hidayat., Panca, Wahyu & Lestari, Puji. 2014. Strategi Pengembangan Jama'ah Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sejak 2003-2013.

<https://islam.nu.or.id/post/read/126414/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-43>

- Jamaluddin, Syakir. 2009. *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi Saw (Mengupas Kontroversi Hadis Sekitar Shalat)*, LPPI UMY (Bantul, Yogyakarta).
- Jumhan, Ahmad & Wijaya, Idmar & Mardiah. 2019. Menghidupkan Shalat Berjamaah Di Masjid Nurul Jannah Serikembang III kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir. dalam *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Lintang, Ardian Maksal. 2010. Hikmah Shalat Berjama'ah dalam Al-Quran Menurut Penafsiran Ibnu Katsir (Surat An-Nisa:102, dan Al-Baqarah:43). Skripsi UIN Jakarta.
- Mashudi. 2018. Pengaruh perhatian Orang Tua Dan Disiplin Berjama'ah Terhadap Prestasi Belajar. dalam Tesis IAIN Salatiga.
- Muhtadi & Maghfiroh, Rizka Aminatul. 2018. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Sholat Berjama'ah, dalam *jurnal Sumbula: Volume 3, Nomor 1*.
- Nurfatmawati, Atik. 2020. 'Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta', *Jurnal Dakwah Risalah*.

Saputra, Ameriyan. 2018. Sholat Berjama'ah sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Bil Hal (Studi Kasus di Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat. Skripsi IAIN Metro Lampung.

Sarwat, Ahmad. 2018. Shalat Berjamaah. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing.

Shihab, M. Quraish. 2011. TAFSIR AL-MISBAH (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al Qur'an), Volume 5, Cetakan IV. (Ciputat-Jakarta: Penerbit Lentera Hati).

Sumardianto, Erdin. 2017. 'Manajemen Strategis Masjid Jogokariyan Yogyakarta'.

Syekh Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim. 2009. Ensiklopedi Shalat. (Solo-Jawa tengah: Cordova Mediatama).

Syekh, A. Karim. 2018. 'Tatacara Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Berdasarkan Hadis Nabi', *dalam Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*.

Tantawi, A R. 2018. Membangun Kebersamaan Melalui Shalat Berjamaah. dalam <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/12633>).

Wati, Widia & Silvianetri. 2018. Pengaruh Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat Berjamaah Siswa. dalam *Jurnal Al-Fuad: Vol.2 No.2*.

Internet:

<https://masjidjogokariyan.com/profile-singkat-masjid-jogokariyan/>.

<https://www.worldometers.info/coronavirus/country/indonesia/>.

Suryana, Wahyu., & Murdaningsih, Dwi. “Masjid Jogokariyan Keluarkan Maklumat Terkait Corona”, dalam <https://republika.co.id/berita/q7dq4y368/masjid-jogokariyan-keluarkan-maklumat-terkait-corona> diakses pada tanggal; Rabu 18 Maret 2020 15:08 WIB.

Wijaya, Callistasia. “Virus Corona: MUI Keluarkan Fatwa Penyelenggaraan Ibadah ditengah Wabah covid-19”, dalam <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51867023>, diakses pada tahun 2020.